



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN *SELF EFFICACY*
DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI**

Ainun Ni'mah[✉], Imam Tadjri, Kusnarto Kurniawan

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2013
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan April
2014

Keywords:

social support; self efficacy.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi atau temuan empiris tentang ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009. Populasinya adalah seluruh mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling angkatan 2009 yang sedang menyusun skripsi yang berjumlah 48 mahasiswa dan menggunakan teknik sampling jenuh, yang semua anggotanya digunakan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial dan skala *self efficacy*. Instrumen tersebut telah diujicobakan untuk digunakan dalam penelitian menggunakan validitas dengan rumus *product moment* oleh Pearson dan reliabilitas instrument dengan rumus Alpha. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif persentase dan analisis uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, dengan nilai $t_{hitung} = 0,745 > t_{table} = 0,288$. Simpulan dari penelitian ini yakni ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dan *self efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Abstract

The purpose of this study is to obtain information or empirical findings about the relationship between social support and self-efficacy on guidance and counseling students class of 2009 in Semarang State University. The population is the entire guidance and counseling students who are writing their thesis which consist of 48 students. Saturated sampling technique was used in this study, samples were 48 students also. Data collection techniques using two instruments there are social support scale and self-efficacy scale. The instrument has been tested for validity using Pearson product moment and reliability of the instrument with alpha formula. Data analysis used the descriptive analysis and product moment correlation test. The result of study showed there is a relationship between social support with self-efficacy of students with $t_{count} = 0.745 > t_{table} = 0.288$. Conclusion of this research is there is a positive and significant relationship between social support and self-efficacy.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ainun_nikmah29@yahoo.com

ISSN 2252-6374

PENDAHULUAN

Di setiap perguruan tinggi di Indonesia, khususnya pada jenjang strata atau S1 setiap mahasiswa diwajibkan untuk menyusun tugas akhir/ skripsi. Hidayat (Alafgani, 2013) mendefinisikan bahwa skripsi merupakan karya tulis ilmiah akhir seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program pendidikan S1 sebagai bukti kemampuan akademik yang dimiliki mahasiswa dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan bidang studinya dan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir atau program studinya. Salah satu tujuan penulisan skripsi adalah agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidang keilmuannya.

Dalam menyusun skripsi biasanya mahasiswa mempunyai berbagai kendala-kendala yang dihadapi, baik diawal sampai akhir seperti pencarian judul, pencarian buku-buku, jurnal-jurnal, dan lain-lain. Memasuki masa skripsi, mahasiswa akan mulai menggunakan kemampuan berpikirnya (kognitif) untuk melakukan penelitian secara mandiri, seperti kemampuan berpikir kreatif dalam menentukan topik penelitian, kemampuan merumuskan masalah, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data, sampai kemampuan mahasiswa untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukannya, kemudian menyampaikan hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan ilmiah juga dalam bentuk penyampaian lisan.

Ketika menyusun skripsi mahasiswa mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya selama perkuliahan, sehingga menghasilkan pembahasan yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidangnya masing – masing mahasiswa yang mampu menulis skripsi artinya mampu memadukan pengetahuan dan ketrampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya. Hal ini menunjukan bahwa skripsi atau tugas akhir menjadi cerminan hasil pembelajaran mahasiswa selama menerima ilmu

di perkuliahan dan hasil kemampuan berpikir mahasiswa, sehingga menjadi penting bagi mahasiswa untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi.

Pada kenyataannya, ada mahasiswa menganggap skripsi sebagai tugas yang sulit dan ada mahasiswa yang menganggap skripsi sebagai hal biasa yang memang harus dilalui mahasiswa untuk meraih gelar sarjananya. Seperti hasil angket yang telah disebar kepada beberapa mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling yang sedang dalam proses menyusun dan menyelesaikan skripsi serta hasil wawancara yang diungkap beberapa nara sumber dalam penggalan percakapan berikut ini:

“kalo kata aku sih skripsi itu susah. Karena ketika nyusun skripsi, aku harus merangkai kata supaya setiap penjelasan dalam penelitian aku nyambung dan bisa dimengerti. Dan menerut aku, ngerangkai kalimat penjelasan sampe jadi satu buku itu susah banget. Lagian pas liat kakak-kakak senior yang angkatan atasku juga ada yang belum lulus, kayaknya tuh skripsi susah banget dah jadinya...” (mahasiswa A, mei 2013)

“menurut saya nyusun skripsi itu bener-bener susah. Saya kesulitan menentukan topik penelitianku. Beberapa kali saya ganti judul, gara-gara milih fenomena yang pas buat saya. Pas nemu satu fenomena yang bisa dikaitin sama teori dan dijadiin topik, ternyata topiknya udah banyak banget yang meniliti” (mahasiswa B, mei 2013)

Adanya berbagai kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi, maka dibutuhkannya suatu keyakinan dalam diri mahasiswa agar tidak begitu saja menyerah dan mampu menghadapi kendala-kendala dalam menyusun skripsi. Keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu atau kemampuan menghadapi kendala biasanya disebut *self efficacy*.

Keyakinan akan kemampuan diri disebut juga dengan *self efficacy*. Menurut Bandura (1997) *self efficacy* adalah *belief* atau keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil (*outcome*) yang positif. Semakin kuat persepsi *self efficacy* semakin giat

dan tekun usaha-usahanya. Ketika menghadapi kesulitan, individu mempunyai keraguan yang besar tentang kemampuannya akan mengurangi usaha – usahanya atau menyerah sama sekali. Sedangkan mereka yang mempunyai perasaan *efficacy* yang kuat menggunakan usaha yang lebih besar untuk mengatasi tantangan (Bandura 1997).

Feist & Feist (2010) menyatakan bahwa *self efficacy* sebagai “keyakinan individu bahwa mereka mampu untuk melakukan suatu tindakan yang akan menghasilkan sesuatu yang duharapkan”. Manusia bertindak dalam suatu situasi bergantung pada hubungan timbal balik dari perilaku, lingkungan, dan kondisi kognitif, terutama faktor-faktor kognitif yang berhubungan dengan bahwa mereka mampu atau tidak mampu melakukan suatu tindakan untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan dalam suatu situasi. Sedangkan Alwisol (2009) mendefinisikan *self efficacy* adalah penilaian, apakah dapat melakukan tindakan yang baik dan buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak mengerjakan sesuai dengan dipersyaratkan. *Efficacy* ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedangkan *efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri.

Menurut hasil penelitian Warsito (2004), mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan memberikan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Ketika menghadapi suatu masalah dalam usahanya untuk mencapai hal tersebut maka seseorang tidak akan mudah menyerah melainkan terus berusaha sampai berhasil. Bila terjadi kegagalan dianggap sebagai kurangnya usaha yang dilakukan, bukan sebagai ketidakmampuan. Begitu pula halnya pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Tingginya *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa memungkinkan dirinya memiliki motivasi untuk melakukan tindakan dan usaha dalam menyusun skripsi, sebaliknya semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka ia kurang memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya dalam menyusun skripsi dan

mahasiswa tersebut tidak berusaha melakukan tindakan-tindakan dalam menyusun skripsi.

Semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk menunda menyelesaikan skripsinya. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* mahasiswa, maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk menunda menyelesaikan skripsinya (Muhid, 2009). Dengan demikian mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mengerahkan usaha yang tinggi ketika menghadapi kesulitan untuk menyelesaikan skripsinya dan memiliki kecenderungan menunda yang rendah, sehingga mahasiswa tersebut bisa menyelesaikan skripsinya dalam waktu yang cepat.

Menurut Bandura (1997), salah satu faktor yang mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa yaitu persuasi sosial (*social persuasion*), dorongan secara verbal dari orang lain atau pujian-pujian secara verbal dapat bersifat mendorong individu untuk lebih berusaha dan mencapai keberhasilan. Selain itu, menurut Bandura (1997), dukungan sosial memiliki efek langsung dengan individu terhadap nilai *self efficacy*. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kehadiran orang lain untuk berinteraksi dan keberadaannya diperlukan dalam kehidupan pribadi seseorang. Keberadaan orang lain memang sangat penting, kita dapat berbagi kebahagiaan dengan orang-orang disekeliling kita tanpa ada rasa sungkan dan canggung. Begitu juga disaat kita sedang mengalami masalah dan disaat kita merasa stres dengan kehidupan yang kita jalani, ada orang lain yang mampu membantu kita dalam memecahkan masalah tersebut. Menurut Sarafino (1994), dukungan sosial dapat menghilangkan atau mengurangi stres dari berbagai macam masalah.

Sarafino (1994) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya. Dukungan sosial dapat membuat seseorang merasa nyaman, didukung, dicintai pada saat individu tersebut dalam kondisi stress, terbangunnya perasaan harga diri, kompeten dan bernilai. Sehingga dapat

membuat individu merasa mampu untuk menghadapi kendala atau kesulitan dalam melaksanakan sesuatu. Dan dengan dukungan yang diterima, mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dapat bersemangat dan yakin akan kemampuannya, dan mengupayakan berbagai usaha untuk mencapai target atau *goal*.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat diasumsikan dukungan sosial dapat mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Dengan dukungan sosial yang tinggi mahasiswa akan merasa lebih percaya diri dan yakin akan kemampuannya. Dari fenomena di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial dan *self efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Dengan adanya dukungan sosial yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan *self efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Tingkat dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. (2) Tingkat *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. (3) Ada tidaknya hubungan Antara dukungan sosial dengan *self efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Ada

dua variabel dalam penelitian ini, yaitu dukungan sosial sebagai variabel bebas (variabel X) dan *self efficacy* sebagai variabel terikat (variabel Y). Hubungan antar variabel adalah variabel X mempengaruhi variabel Y. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2009 yang sedang menyusun skripsi, yang berjumlah 48 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampelnya adalah teknik *sampling jenuh*.

Adapun metode pengumpulan data menggunakan skala psikologiyang dibagikan kepada mahasiswa bimbingan dan konseling yaitu skala dukungan sosial dan skala *self efficacy*. Instrument tersebut telah diujicobakan sebelum digunakan dalam penelitian. Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan validitas konstruk dengan rumus *Pearson product moment* dan untuk menguji tingkat reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan uji korelasi *product momen t* karena data yang disajikan berupa data interval dan normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperolehgambaran tingkat dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan tingkat dukungan sosial dan *self efficacy*

Kategori	Dukungan Sosial		<i>self efficacy</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Tinggi	7	14.58%	0	0.00%
Tinggi	37	77.08%	36	75.00%
Sedang	4	8.33%	12	25.00%
Rendah	0	0.00%	0	0.00%
Sangat Rendah	0	0.00%	0	0.00%
Total	48	100%	48	100%

Berdasarkan tabel 1, memberikan gambaran bahwa para mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang yang sedang menyusun skripsi menerima dukungan yang tinggi dari orang-orang disekitarnya yang berupa dukungan

emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat membuat seseorang merasa nyaman,

didukung, dicintai pada saat individu tersebut dalam kondisi stress, terbangunya perasaan harga diri, kompeten dan bernilai. Sehingga dapat membuat individu merasa mampu untuk menghadapi kendala atau kesulitan dalam melaksanakan sesuatu. Dan dengan dukungan yang diterima, mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dapat bersemangat dan yakin akan kemampuannya, dan mengupayakan berbagai usaha untuk mencapai target atau *goal*.

Dengan melihat perolehan hasil penilitian di tabel 1, memberikan gambaran mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang yang sedang menyusun skripsi memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil (*outcome*). Mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang yang memiliki *self efficacy* dalam kategori tinggi dalam menyusun skripsi akan mengerahkan segala kemampuannya untuk mengusahakan dan bertahan dalam keadaan serta hambatan apapun yang dihadapi untuk bisa menyelesaikan skripsinya dengan cepat dan tepat waktu. Dengan keyakinan yang tinggi, hambatan sesulit apapun tidak akan mengurangi kegigihan untuk dapat menyelesaikan skripsinya. *Self efficacy* yang tinggi yang dimiliki mahasiswa akan memberikan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya.

Dalam melakukan analisis hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang yang sedang menyusun skripsi digunakan analisis korelasi product moment. Hasil analisis korelasi diperoleh besarnya koefisien korelasi sebesar 0,745. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,745 sedangkan para r_{tabel} dengan $N = 48$ sebesar 0,288. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,745 > 0,288$) maka terdapat hubungan antara dukungan sosial orang dengan *self efficacy* mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang yang sedang menyusun skripsi.

Berdasarkan data diperoleh hasil bahwa maka ada hubungan antara dukungan sosial orang dengan *self efficacy* mahasiswa jurusan

bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang yang sedang menyusun skripsi diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,745. Maka hubungan hubungan antara dukungan sosial orang dengan *self efficacy* mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang yang sedang menyusun skripsi termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka akan dibahas secara eksplisit tentang adanya pengaruh atau korelasi antara dukungan sosial terhadap *self efficacy* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara dukungan sosial dan *self efficacy*.

Hasil analisis uji r_{xy} diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,745$ dan $r_{tabel} = 0,288$. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,745 > 0,288$), ini menunjukkan data adanya hubungan antara dukungan sosial orang dengan *self efficacy* mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang yang sedang menyusun skripsi. Hal ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa dengan dukungan sosial yang tinggi maka akan memiliki *self efficacy* yang tinggi pula, demikian pula dengan sebaliknya pada mahasiswa dengan dukungan sosial yang rendah maka *self efficacy* juga akan rendah. Hasil penelitian ini didukung hasil analisis deskriptif persentase dimana sebagian besar mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang yang sedang menyusun skripsi dengan dukungan yang tinggi (77,08) dan *self efficacy* yang tinggi pula (75,00%).

Mahasiswa memiliki lingkungan kehidupan sosial masing-masing dalam menyelesaikan skripsinya, dari interaksi dengan lingkungan sosial tersebut mahasiswa bisa mendapatkan dukungan sosial seperti dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrument, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Dukungan sosial merupakan interaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Sejalan dengan itu menurut Sarafino (1994) dukungan sosial mengacu pada

memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang di dapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai sehingga dapat memunculkan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki yang akan menentukan besar kecilnya usaha yang akan dikerahkan seorang mahasiswa ketika menghadapi kesulitan untuk menyelesaikan skripsinya dan mencapai target goal.

Dukungan sosial yang diterima mahasiswa tersebut, memiliki tingkat yang berbeda-beda. Ada dukungan sosial yang terkategori tinggi dan ada dukungan sosial yang terkategori rendah. Dukungan sosial yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, memberikan rasa nyaman, memunculkan perasaan dihargai dan dibantu merupakan merupakan dukungan sosial kategori tinggi. Dukungan sosial tersebut dapat memunculkan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki (*self efficacy*) ketika menghadapi kendala dalam menyusun skripsi. Ketika mahasiswa memiliki perasaan yakin akan kemampuan yang dimilikinya, mahasiswa akan mengerahkan segala usaha untuk menyusun skripsinya dengan baik, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu (cepat).

Dengan kata lain, dukungan sosial yang diberikan orang-orang yang ada dilingkungan mahasiswa dapat memberikan energi positif bagi mahasiswa sehingga memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya untuk menyusun skripsi. Namun sebaliknya, ketika dukungan sosial yang diterima tidak memberikan rasa nyaman, tidak sesuai dengan kebutuhan, dan tidak dibantu maka dukungan sosial tersebut merupakan dukungan sosial yang terkategori rendah, sehingga dapat memunculkan perasaan tidak yakin akan kemampuan mahasiswa (*self efficacy*) untuk menghadapi kendala yang ada dalam menyusun skripsi. Dengan memiliki dukungan sosial yang tinggi maka tentunya *self efficacy* mahasiswa juga akan tinggi. Karena

dengan *self efficacy* yang tinggi tersebut maka mahasiswa akan memiliki keyakinan diri tinggi tidak mengalami keragu-raguan dan mengetahui apa yang harus dilakukannya. *Self efficacy* akan mempengaruhi bagaimana individu merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri sendiri, dan bertingkah laku. Artinya *self efficacy* akan mempengaruhi setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Sebagian besar mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang yang sedang menyusun skripsi menerima dukungan sosial termasuk dalam kategori tinggi (77,08%) dan memiliki *self efficacy* dalam kategori tinggi pula (75,0%). Dan terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* mahasiswa dalam menyusun skripsi, dengan r hitung sebesar 0,745 yang termasuk dalam kategori tinggi/ kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alafgani, Azzam pasha. 2013. Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Upi Dalam Penyelesaian Skripsi. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Alwisol. 2009. Psikologi Kepribadian- Edisi Revisi. Malang : UMM Press
- Bandura, Albert. 1997. Self-Efficacy: The Exercise of Control. New York: W. H. Freeman and company
- Feist, J., dan Feist, G.J. 2010. Teori Kepribadian. Jakarta: Salemba Humanika
- Muhid, Abdul. 2009. Hubungan antara Self-Control dan Self Efficacy dengan kecenderungan perilaku Prokastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN sunan Ampel Surabaya". Surabaya: IAIN Sunan Ampel
- Sarafino, E.P. 1994. Health Psychology: Biopsychosocial and Interaction. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.